

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia memang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan karena hal itu adalah suatu kebutuhan hidup yang sangat mutlak bagi manusia. Seperti yang dikatakan John Dewey bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, baik anak-anak maupun dewasa. Pendidikan adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, berkesinambungan, terpola dan terstruktur terhadap anak-anak didik dalam rangka untuk membentuk para peserta didik menjadi sosok manusia yang berkualitas secara moral spiritual.² Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut daya pikir maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan menjadi satu-satunya jaminan kehidupan manusia menjadi berakhlak.³

² Zaitun, "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Alkhairaar Madinatul Ilmi Dolo", *Jurnal Pedagogia*, 8 (2019), 35.

³ M. Zamhari dan Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap Pendidikan Modern", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11 (2016), 4.

Sebagai manusia pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupannya, karena dengan adanya pendidikan kehidupan seseorang menjadi lebih terarah kedepannya. Selain itu, pendidikan adalah hal yang wajib untuk diikuti oleh semua orang. Seperti hadis Nabi Muhammad SAW

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam”.*⁴

Dari hadits Nabi di atas dapat dijelaskan bahwa upaya menuntut ilmu diwajibkan bagi seorang muslim baik laki-laki maupun muslim perempuan. Karena antara laki-laki maupun perempuan itu mempunyai hak dan kewajiban yang sama yakni menuntut ilmu tanpa ada perbedaan diantaranya. Seperti halnya ilmu, seseorang tidak hanya diwajibkan menuntut ilmu agama, namun juga diwajibkan untuk menuntut ilmu umum.

Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (guru dan siswa), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika

⁴ Abdullah Shonhaji, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV Asy Sifa', 1992), 224: 181.

proses belajar mengajar tidak hanya berfokus kepada hasil yang dicapai, namun mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.⁵

Sebagai seorang muslim yang memiliki moral, menuntut ilmu juga memiliki cara atau adab agar ilmu yang didapatkan bermanfaat di kehidupan dunia maupun akhirat. Adapun sebuah karya tentang adab-adab atau tata cara mencari ilmu yang baik bagi seorang pelajar salah satunya terdapat dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. Kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah salah satu kitab yang disusun oleh Imam Al-Zarnuji pada abad ke-12, dengan berbagai pertimbangan situasi dan kondisi ketika saat itu. Sikap kritis sangat dibutuhkan untuk menghadapi dan mengkaji karya tersebut untuk menggali nilai-nilai yang relevan dengan konteks (pendidikan) kekinian sebagai dasar perkembangan teori-teori selanjutnya.⁶ Sebagaimana dalam *muqaddimah* kitab Ta'lim al-Muta'allim, Syaikh Al-Zarnuji memberikan alasan tentang penulisan kitab ini. Beliau menjelaskan penyusunan kitab ini dilatar belakangi karena banyaknya pencari ilmu yang tidak mendapatkan ilmu atau dia mendapatkan ilmu namun tidak

⁵ Fakhurrizi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, 11 (2018), 86-87.

⁶ Sodiman, "Etos Belajar Mengajar Kitab Ta'limul Muta'alim Thaariq Al-Ta'allum Karya Imam Al-Zarnuji", *Jurnal Al-Ta'dib*, 6 (2013), 57.

mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya adab atau akhlak dalam mencari ilmu.⁷

Kitab Ta'lim al-Muta'allim yang disusun oleh Syaikh Al-Zarnuji ini berisi tentang sikap kepatuhan dari para murid sepenuhnya kepada guru. Kitab ini menekankan pada aspek nilai adab, baik adab batiniah maupun lahiriah dalam proses pembelajaran. Dalam kitab ini mengajarkan bahwa dalam pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan namun yang paling penting adalah transfer nilai adab dan akhlak.⁸

Pada hakikatnya pengertian akhlak dan etika memiliki arti yang sama dengan moral yakni membicarakan tentang perilaku seseorang. Moral dalam bahasa berarti tata cara atau kebiasaan adat. Dalam hal ini moral harus ditanamkan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga. Dengan menanamkan moral sejak dini dalam keluarga seperti memberikan contoh untuk menghormati kedua orang tua diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara baik dan memiliki perilaku yang mengarah pada hal-hal yang positif sehingga ketika tumbuh dewasa moral yang dimiliki selalu pada jalur yang baik. Seperti Firman Allah dalam Surah Luqman ayat 14:

⁷ Ali Noer, dkk, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Al-Zarnuji dan Implementasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Al-Hikmah*, 2 (2017), 183.

⁸ Edo Suwandi, dkk, "Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim terhadap Perilaku Santri", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaira*, 5 (2020), 98.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”*.⁹

Moral adalah sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar, mana yang pantas dan mana yang tidak pantas. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa moral adalah segala tingkah laku manusia yang mencakup sifat baik dan buruk dari tingkah laku manusia dan yang menjadi ukurannya adalah tradisi yang berlaku di masyarakat.¹⁰

Pembiasaan perilaku bermoral diharapkan menciptakan generasi yang memiliki sikap yang baik dan bermoral dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Perilaku bermoral yang ditanamkan di sekolah dapat dicontohkan oleh guru-guru. Perilaku

⁹ Qs. Lukman (31): 14.

¹⁰ Aan Eko Khusni Ubaidillah, “Implementasi Nilai-Nilai, Etika, Moral dan Akhlak dalam Perilaku Belajar di STIT Raden Wijaya Mojokerto”, *Progressa Journal Of Islamic Religious Instruction*, 1 (2017), 74.

bermoral yang ada di sekolah contohnya menghormati serta memuliakan orang yang lebih tua, seperti guru, dan kakak kelas, menjalankan perintah guru, menghargai pendapat yang berbeda, dan juga memuliakan ilmu yang telah ditempuhnya. Begitu pula penerapan contoh moral yang diberikan oleh guru juga dapat dilakukan melalui pembelajaran yang ditempuh di dalam kelas, seperti memberikan materi pelajaran pendidikan kewargaan, pendidikan agama dan lain-lain yang berhubungan dengan moral. Dalam hal ini, pendidikan moral juga dapat diberikan melalui pelajaran muatan lokal seperti memberikan pelajaran tentang kitab Ta'lim al-Muta'allim.

Isi dari kitab Ta'lim al-Muta'allim yang telah dipaparkan di atas yakni membahas tentang adab atau perilaku siswa dengan tidak langsung berarti dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim juga membahas moral atau adat kebiasaan seorang santri terhadap guru dan ilmunya. Kitab Ta'lim al-Muta'allim ini sangat populer di kehidupan pondok pesantren. Sehingga pondok pesantren memiliki santri-santri yang memiliki moral yang sangat baik, contohnya santri-santri yang sangat patuh pada Ustadz Ustadzahnya, menjaga adabnya kepada teman, maupun ilmu yang telah ditempuhnya.

Berbeda dengan lembaga formal di kabupaten Blitar yang berada di tengah-tengah pedesaan dengan keunikan tersendiri. Lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pesantren dengan menerapkan pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam pembelajaran muatan lokalnya. Lembaga pendidikan

tersebut adalah Madrasah Aliyah Assalam Jambewangi Selopuro Blitar. dengan lokasi berada di lingkungan pesantren dan juga menerapkan pembelajaran kitab menjadikan moral siswa Madrasah Aliyah menjadi lebih baik, contohnya ketika bertemu dengan guru maupun teman mereka bersalaman, dan juga menundukkan badan ketika lewat di depan guru.

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Maret 2022 moral siswa MA Assalam belum sepenuhnya dapat dikatakan baik, karena setiap hari masih banyak siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang dibuat oleh Madrasah. Misalnya, banyak siswa yang datang terlambat, tidak memakai atribut seragam yang lengkap, dan juga ketika ada jam kosong banyak siswa yang keluar kelas. Sehingga pembelajaran Ta'lim al-Muta'alim perlu diterapkan di Madrasah Aliyah Assalam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara kepada bapak Anggoro selaku pengampu mata pelajaran Kitab Ta'lim, diperoleh informasi bahwa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim diterapkan karena pendidikan pada zaman sekarang menekankan pada karakter anak, jadi dengan adanya pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang beradab dalam menuntut ilmu.¹¹

Dengan demikian, perlu kita ketahui proses pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'alim dalam meningkatkan moral siswa. Sedangkan semua siswa memiliki

¹¹ Anggoro Nur Cahyono, Guru Kitab Ta'lim al-Muta'alim di Ma Assalam Jambewangi, Wawancara, Blitar, 12 Maret 2022.

latar belakang moral yang berbeda-beda baik dalam bertingkah laku, maupun bertutur kata. Karena sebagian siswa Madrasah Aliyah Assalam juga berasal dari luar pondok pesantren.

Diadakannya pembelajaran kitab kuning di sekolah formal seperti paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yang diterapkan di Madrasah Aliyah Assalam. Sehingga peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam Meningkatkan Moral Siswa di Madrasah Aliyah Assalam Jambewangi Selopuro Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa di MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa di MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa di MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa di MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan peningkatan moral serta memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat (pembaca) tentang peningkatan moral pada siswa di Madrasah Aliyah Assalam Jambewangi Selopuro Blitar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa.

- b. Bagi penulis

Pada proses penelitian ini, dapat dijadikan pengalaman yang berharga serta ilmu baru yang terkait dengan pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dibahas oleh penulis membicarakan tentang implementasi Kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa di Madrasah Aliyah Assalam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap siswa serta faktor pendukung dan penghambatan pembelajaran. Peneliti juga menggunakan contoh penelitian terdahulu yang hampir sama dengan judul penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Ariful Misbachudin yang berjudul Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo, dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim di pondok pesantren Al-As'ariyyah Kalibeber Wonosobo dikemas dengan model Wethonan yang dibimbing oleh ustadz sekaligus pengurus pondok Al-Asy'ariyyah yang dilaksanakan pada setiap malam sabtu dan ba'da tarawih

selama bulan Ramadhan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model wethonan dimana ustadz membacakan dan menjelaskan kitab dan para santri memaknai dengan huruf arab pegon dan mencatat. Etika santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah bisa dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan sikap tawadhu' santri ketika bertemu dengan ustadz dan juga cara mereka memuliakan kitab merangkul ketika membawanya serta berusaha dalam keadaan berwudhu. Para santri pondok pesantren Al-Asy'ariyyah mayoritas telah mengimplementasikan isi kandungan kitab Ta'lim al-Muta'allim secara kontekstual. Misalnya tawadhu' terhadap guru, merangkul kitab saat berjalan, selalu dalam keadaan suci saat belajar dan lain-lain. Menurut konsep kitab Ta'lim Muta'alim terdapat enam syarat agar santri mendapatkan ilmu yang bermanfaat yakni cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk guru dan waktu yang lama. Dari keenam syarat tersebut telah dilaksanakan para santri Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah dengan cukup baik. Adapun yang perlu diberi perhatian adalah syarat petunjuk guru yaitu tidak adanya ustadz yang selalu siaga di setiap kamar santri sehingga saat santri kurang mendapat pengawasan.¹²

2. Conia Prajna Kathrine yang berjudul Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Bertaraf

¹² Ariful Misbachudin, "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibebber Wonosobo", (Skripsi, Yogyakarta, UII Yogyakarta, 2020), 86-67.

Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui nilai dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim di Madrasah Bertaraf Internasional di bagi menjadi tiga bagian yaitu Implementasi nilai kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT, Implementasi nilai kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada guru atau ustadz/ustadzah, dan Implementasi nilai kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam pembentukan akhlak santri kepada sesama teman. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas sana, namun juga dilaksanakan ketika kegiatan sholat berjamaah, pembelajaran bahasa, dan ketika mereka berada di MA'had. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembentukan akhlak santri melalui kitab Ta'lim Al-Muta'allim adalah mencakup sarana prasarana pembelajaran yang memadai, materi pembelajaran, serta santri dan ustadz yang mayoritas memiliki ilmu yang memadai. Sedangkan faktor penghambat meliputi santri dan ustadz yang tidak aktif atau kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran kitab dan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan santri merasa jenuh. Dampak yang dirasakan santri setelah mempelajari kitab Ta'lim al-Muta'allim yakni banyak yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, hal ini dibuktikan ketika mereka akan melakukan belajar yang sebelumnya tidak pernah berdoa ataupun niat sekarang mereka membiasakan dengan niat, dan yang sebelumnya tidak peduli dengan teman sekarang peduli,

serta yang sebelumnya menyepelekan ilmu akhirnya mereka bisa mengagungkan dan menghormati ilmu tersebut.¹³

3. Imam Ahmad Taufiq yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia menyimpulkan bahwa bahwa unsur-unsur nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'alim adalah niat yang baik, suka musyawarah, rasa hormat serta tawadhu', berlaku sabar dan tabah, semangat bekerja keras, menyantuni diri, bercita-cita tinggi, bersikap wara' dan sederhana, *istifadah* (mengambil pelajaran), serta bertawakal kepada Allah SWT. Aktualisasi dari nilai pendidikan akhlak kitab ta'lim muta'alim terhadap pendidikan karakter di Indonesia sangat diperlukan seperti halnya sikap *wara'* atau sederhana yang mengandung nilai karakter religius dan jujur, niat yang baik mengandung nilai religius, musyawarah mengandung nilai toleransi, demokratis, dan cinta tanah air, sikap rasa hormat serta tawadhu' mengandung nilai karakter cinta damai dan peduli sosial, sikap sabar dan tabah mengandung nilai religius dan cinta damai, kerja keras mengandung disiplin, mandiri dan kerja keras, sikap menyantuni diri mengandung nilai menghargai prestasi, bercita-cita tinggi mengandung nilai disiplin, kerja keras dan kreatif, sikap saling menasehati mengandung nilai komunikatif dan nilai

¹³ Conia Prajna Kathrine, "Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional (Mbi) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto", (Skripsi, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), 114-115.

peduli sosial, sikap *isti'adzah* mengandung nilai kreatif, mandiri, gemar membaca, dan rasa ingin tahu, serta sikap tawakal yang mengandung nilai religius dan nilai menghargai prestasi.¹⁴

4. Muhammad Amiruddin berjudul Studi Analisis Tentang Belajar Mengajar Dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam, menyimpulkan bahwa bahwa belajar dan mengajar dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Sedangkan aplikasi belajar mengajar dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim apabila dilihat dari isi dan materi yang dibahas pada hakekatnya relevan dengan dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat bahwa komponen-komponen pendidikan dan pengajaran yang banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan pada abad ini sebelumnya sudah tercakup dalam kitab tersebut, meskipun diakui urutannya belum sistematis. Sebagai seorang guru tidak hanya menuruti peraturan ini dan itu, tetapi juga dituntut untuk memiliki kasih sayang. Ada lima komponen yang harus diaplikasikan

¹⁴ Imam Ahmad Taufiq, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'lim Muta'alim dan Aktualisasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", (Skripsi, Malang, UIN Walisongo, 2018), 100-103.

dalam dunia pendidikan yakni, tujuan pendidikan, anak didik, pendidik, alat-alat dan lingkungan.¹⁵

5. Ali Trisnawati yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Burhanuddin Al-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Anak Usia Dini dari IAIN Purwokerto menyimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'lim sangat kompleks, sehingga nilai pendidikan akhlak tersebut terbagi menjadi beberapa komponen seperti nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang meliputi mentauhidkan, bersyukur, takwa, berdoa serta tawakal. Nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri meliputi sabar, tawadhu', iffah, wara' dan bekerja keras. Nilai pendidikan akhlak kepada sesama meliputi berbakti kepada orang tua, guru serta menghormati ilmu, bersikap pemaaf dan penyayang dan musyawarah. Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim yang memiliki relevansi dengan anak usia dini yakni nilai pendidikan akhlak kepada Allah yaitu mentauhidkan, taqwa dan berdoa yang relevansinya dengan aspek nilai agama dan moral anak. Kedua, nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri yang memiliki relevansi dengan usia dini dalam aspek perkembangan anak usia dini yakni sikap tawadhu' dan iffah berhubungan dengan aspek perkembangan agama dan moral anak, serta sikap sabar, wara' dan bekerja keras

¹⁵ Muhammad Amiruddin, "Studi Analisis tentang Belajar Mengajar dalam Kitab Ta'limul Muta'alim dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam", (Skripsi, Jepara, UI Nahdlatul Ulama Jepara, 2018), 67-68.

berhubungan dengan aspek sosial emosional anak. Ketiga, nilai pendidikan akhlak kepada sesama memiliki relevansi dengan anak usia dini dalam aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi berbakti kepada orang tua, guru serta menghormati ilmu relevansinya dengan aspek nilai agama dan moral serta emosional anak, bersikap pemaaf dan penyayang relevansinya dengan aspek kognitif dan sosial emosional, dan musyawarah relevansinya dengan aspek perkembangan bahasa dan sosial dan emosional anak usia dini.¹⁶

Dari beberapa paparan penelitian terdahulu di atas menjelaskan bahwa tidak ada persamaan dan perbedaan pada judul yang akan peneliti laksanakan. Maka peneliti akan mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim al-Muta’allim Dalam Meningkatkan Moral Siswa Di Madrasah Aliyah Assalam Jambewangi Selopuro Blitar”.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh tulisan di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil yang utuh dan sistematis untuk menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

¹⁶ Ali Trisnawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’alim Karya Burhanuddin Al-Zarnuji dan Relevansinya dengan Anak Usia Dini”, (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2020), 101-102.

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut,

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teori yakni tentang Pembelajaran, Kitab Ta'lim al-Muta'allim, dan Moral.

Bab III metode penelitian, terdiri dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV paparan data dan temuan penelitian yang berisi tentang paparan data Dan Juga temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, meliputi pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim dalam meningkatkan moral siswa MA Assalam Jambewangi Selopuro Blitar.

Bab VI penutup, berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi.